



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha Kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi Pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar lebih efektif dan efisien.¹³

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang memiliki arti mengelola. Sedangkan manajemen dalam bahasa Arab adalah identik dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiran*” yang memiliki arti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau meregulasi. Sedangkan manajemen secara terminologis, arti dari manajemen dipaparkan oleh berbagai para ahli dengan redaksi serta pendapat yang jelas berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Pakar Jaja Jahar berpendapat bahwasanya. *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objective.* Yang mempunyai arti yaitu manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan,

¹³ Sulityorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Konsep, Strategi, dan Aplikasi), (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 26



pengorganisasian, pergerakan, pelaksanaan serta pengawasan dan memanfaatkan baik dari ilmu itu sendiri maupun dari seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Atau kata lain dari manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan guna untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dilakukan dengan berbagai macam cara tertentu melewati berbagai jenis kegiatan bersama dengan orang lain, serta mencakup dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta penggunaan sumber daya organisasi secara menyeluruh atau komprehensif guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.

Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan dan acara yang berupa proses pengelolaan sebuah usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, serta untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya, agar lebih efektif dan efisien.¹⁵ Atau juga bisa dengan kata lain yaitu, manajemen pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan atau acara yang menunjuk kepada sebuah usaha Kerjasama dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pandangan ajaran Islam, umatnya sudah dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu yang dikerjakan dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern,

¹⁴ Dr. Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Sekolah, Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

¹⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.



pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur tersebut merupakan bagian dari ilmu manajemen.¹⁶

Realitanya manajemen memiliki arti atau dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang mengatur semua roda atau peraturan yang ada dengan penuh rasa tanggung jawab serta sesuai dengan tugas masing-masing yang sudah dipercayakan guna untuk menghasilkan tujuan yang sudah ditetapkan secara bersama. Menurut Mulyono, hal itu sesuai dengan isyarat yang ditunjukkan dalam al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

Kandungan yang dimaksud pada ayat di atas adalah bahwa sebuah proses atau tindakan manajemen sangat penting dalam hidup, karena dengan manajemen yang ada segala urusan pastinya dapat direncanakan secara cepat, dan secermat mungkin, dan kemudian dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama. Arti manajemen dalam ayat ini yaitu manajemen yang telah memberikan anjuran kepada orang-orang yang beriman supaya memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

¹⁶ Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 222.

¹⁷ Al-Qur'an, 18 (Surat Al-Hasyr) :59.



(akhirat) serta memberikan nasehat dan pesan, agar apa yang dilakukannya berbuah kemanfaatan.

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi kinerja anggota dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati bersama. Adanya manajemen juga dapat memberikan petunjuk atau teknis yang jelas dan nyata terhadap apa saja jalan atau Langkah yang akan dituju dan mengurangi kesalahan serta dapat menciptakan kekuatan dengan baik agar tidak ada penghambatan waktu pada saat proses pengerjaanya.

Adapun fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut. Ada beberapa pendapat yang membagi proses dari kegiatan manajemen, sebagaimana yang dikutip oleh Sutopo, diantaranya menurut George R. Terry bahwa proses manajemen itu meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Menurut Henry Fayol, terdiri dari: *forecasting and planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*.¹⁸ Menurut Husaini Usman, substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen adalah (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kerja dan

¹⁸ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Pascasarjana Univ. Negeri Malang, 2001),



kepuasan kerja), dan (4) pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian dan pelaporan.¹⁹

Sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling pengaruh dan mempengaruhi. Apabila keterpaduan suatu proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja.

Adapun fungsi dan kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan sebagai berikut :²⁰

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen yang akan membahas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perlu persiapan dan dipikirkan secara intensif. Menurut Arikunto, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 12

²⁰ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Pascasarjana-Univ. Negeri Malang, 2001), 6-14.



dengan sarana yang optimal.²¹ Dan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka kita dapat memahami bahwasanya perencanaan merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara kepada siapa tujuan itu akan terlibat, strategi atau metode apa yang digunakan dan kapan waktu pelaksanaannya. Upaya-upaya seperti itu sangat penting untuk diterapkan dengan tujuan untuk menghindari ketidakpuasan dalam mencapai suatu tujuan karena sebuah usaha yang tidak direncanakan dengan tertata pasti akan sulit diharapkan kegunaanya serta hasil atau manfaat apa yang akan dihasilkan.

Sebuah perencanaan pasti memiliki tujuan dan manfaat dalam ilmu manajemen. Tujuan perencanaan yaitu: (1) Standar pengawasan adalah mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu pekerjaan, (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasinya maupun

²¹ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen*, h. 9. Lihat juga, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 93.

²² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.



kuantitasnya, (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.²³

Selain itu manfaat dari perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Standar pelaksanaan serta pengawasan, (2) Pemilahan berbagai alternatif yang terbaik, (3) Penyusunan skala prioritas, baik dari sasaran maupun kegiatan, (4) Menghemat pemanfaatan organisasi, dan (5) Alat yang digunakan untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.²⁴

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang terdiri dari berbagai macam jenis kegiatan dan terpacu kepada tercapainya suatu tujuan yang sama. Suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar, maka kegiatan-kegiatan tersebut perlu adanya pengkoordinasian terlebih dahulu. Pengorganisasian itu mencakup beberapa hal seperti penstrukturkan yaitu bagian-bagian, membagi-bagi fungsi, tugas, wewenang, tanggungjawab, dan menentukan mekanisme kerja. Mengorganisasikan merupakan sebuah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵

Dari beberapa definisi atau paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengorganisasia itu merupakan mengatur serta mengalokasikan

²³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.

²⁴ Ibid

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Univ. Pend. Indo., *Manajemen*, 94.



semua sumber daya dan wewenang kepada orang yang dianggap lebih berkompeten untuk mempermudah atau mengefektifkan pencapaian pada tujuan suatu organisasi yang ada. Dari paparan tersebut ada tiga aktivitas penting yang secara menyeluruh harus kita perhatikan dalam proses pengorganisasian, diantara lain adalah yaitu: (1) Pembentukan bagian-bagian yang dirancang dalam bentuk struktur, (2) Adanya diskripsi pekerjaan (*job description*) dan analisis tugas (*analysis of duties*), dan (3) pengaturan mekanisme kerja yang mengatur hubungan antar kaitan bagian-bagian.²⁶

3. Pengawasan (*Controlling*)

Istilah pengawasan juga dapat mengandung arti yang beragam, yaitu dapat berarti kontrol dan evaluasi dalam sebuah proses manajemen yang ada. Sebuah pengawasan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha untuk mengendalikan, menilai dan mengembangkan suatu kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷

Pengawasan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengendalikan pelaksanaan. Suatu kesalahan, kegagalan, serta penyimpangan yang terjadi di lapangan perlu diperbaiki dan dicegah suatu masalah yang sudah pernah terjadi jangan sampai terulang kembali kesalahan-kesalahan tersebut, serta juga dapat menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan bersama. M.

²⁶ Ibid., h.

²⁷ Ibid.,



Manullang sebagaimana yang dikutip Soetopo mengartikan suatu pengawasan sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.²⁸

Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengawasan adalah preventif dan represif. Pengawasan yang preventif mengacu pada pencegahan timbulnya penyimpangan pelaksanaan kerja organisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan untuk pengawasan represif berarti bahwa usaha untuk mencapai kedisiplinan dalam menjalankan setiap aktivitas agar memiliki kepastian hukum dan menetapkan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Oleh sebab itu, antara perencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain. Koontz dan C.O Donnel mengatakan: "*Planning and Controlling are the two sides of the same coin*" yang memiliki arti perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama. Tanpa pengawasan, penyimpangan akan terus berlangsung dan semakin parah, sehingga sulit mengatasinya. Pengawasan yang efektif dapat menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²⁹

B. Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sebuah sikap pada saat menjalankan tugas keprofesiannya, menjalankan tugas secara tepat sesuai dengan job

²⁸ Ibid.,

²⁹ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Pascasarjana-Univ. Negeri Malang, 2001), 13.



description.³⁰ Dapat diartikan bahwasanya seseorang yang sudah profesional dalam bidang apa yang menjadi tanggung jawabnya. Maka disitu harus ada keuntungan yang diciptakannya. Dikatakan sudah profesional dala profesinya maka orang tersebut dapat memberikan perubahan yang besar dalam profesi yang dimilikinya.

Seseorang dapat melakukan tugasnya dengan cara yang profesional maka dapat pula tercapai dengan baik sesuai apa tujuan yang diharapkannya. Secara praktiknya sangat banyak sekali kita menemukan orang-orang yang belum bisa menjalankan tugas profesinya dengan cara yang profesional, faktor tersebut bisa dipengaruhi karena belum bisa mendalami profesi yang sedang dijalannya, bekerja tidak sesuai dengan passion yang dimiliki maka kemungkinan akan menjalankan tugasnya dengan tidak baik serta tujuan tidak tercapai dengan sempurna/ tidak sesuai dengan harapan.

2. Pengertian Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang menjalankan tugas keguruannya mendasarkan langkah pada ketentuan yang berlaku serta mengabaikan segala macam pengkondisian yang egois dan rekayasa.³¹ Seorang guru tidak akan pernah memberikan manipulasi data kepada peserta didik hanya karena kepuasan/kepentingan guru tersebut, guru akan memberikan semua informasi yang dibutuhkan peserta didik tanpa memotong proses pembelajaran yang diberikan, dengan kata lain

³⁰ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 97

³¹ Ibid



seorang guru tetap akan memberikan materi atau informasi dengan sempurna tanpa mengurangi materi dan jadwal yang diperoleh. Maka dalam kasus seperti ini tidak akan ada yang dirugikan dari setiap sisi yang ada, sedangkan guru akan memiliki rasa kepuasan tersendiri karena capaian yang diinginkan sudah tersampaikan dengan baik sehingga peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik dan sempurna.

Seorang guru dianjurkan dan dituntut untuk memberikan pengajaran yang profesional karena untuk memperoleh hasil output atau input yang maksimal serta juga memberikan pengaruh atau dampak yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan Pendidikan di zaman yang akan datang. Sedangkan untuk menjadi guru yang professional dan ahli dalam segala bentuk proses pembelajaran, maka Lembaga memberikan pilihan agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar sehingga dapat menjadi pemicu untuk menjadikan guru yang terampil dan professional.

Pendidikan sendiri juga memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik bersikap positif dan terampil dalam segala hal perbuatan yang dilakukan. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya focus memberikan materi ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan sikap religious dan moral. Ilmu agama diberikan guna untuk memberikan suatu pedoman bagi peserta didik dalam segala perbuatan sehingga faham untuk membentuk karakter dari peserta didik tersebut. Setiap



prilaku, perbuatan atau perkataan dari guru akan ditiru oleh peserta didik yang mengamatinya. Maka dari itu sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk menjaga dan berhati-hati dalam setiap langkah dan perbuatan yang dilakukan.

Ciri-ciri pribadi guru profesional antara lain sebagai berikut: memiliki empati dengan siswanya, menghormati kepada siapapun, memiliki pandangan dan perilaku yang positif, memiliki kemampuan pendekatan yang baik dan rasa humor.³² Guru yang professional tidak hanya guru mampu memberikan materi didalam kelas serta membuat peserta didiknya berhasil dalam segi akademik.

Pendidikan sendiri adalah satu acuan perkembangan dari setiap bangsa dan negara. Dari Pendidikan berkualitas maka dapat berkorelasi dengan persaingan bangsa itu sendiri. Salah satu dari fungsi penting dalam dunia Pendidikan ialah adanya ketersediaan tenaga guru. Karena menjadi salah satu bagian terpenting didalam dunia Pendidikan, profesionalisme guru menjadi peran utama dan penting untuk profesionalisme guru dalam proses pembelajaran atau pengajaran. Pada saat pandemi berlangsung memberikan pengaruh dan dampak yang besar bagi seluruh kehidupan manusia yang ada, berbagai sector yang ada salah satunya adalah dunia Pendidikan.

Suatu pelaksanaan proses pembelajaran pada sekolah merupakan sebuah tanggung jawab yang membutuhkan bidang atau

³² Zainal Arifin, *Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan masa depan)*, (Bandung: Jurnal UPI, 2013), Vol 1, No. 3, 134.



keahlian khusus. Suatu kegiatan atau acara yang diadakan untuk menggali potensi anak, maka diperlukannya seorang guru yang bisa memahami dan ahli dalam bidangnya tersebut. Artinya guru tersebut dituntut untuk memiliki jiwa serta semangat yang tinggi dan mempunyai keahlian yang dibutuhkan dalam bidang tertentu untuk mengabdikan diri pada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran sekolah.

Dari uraian di atas maka dapat difahami, bahwasanya guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan antara lain, dapat menguasai pengetahuan pada setiap bidang, memiliki ketrampilan dalam penerapan keilmuannya, dapat atau memiliki sifat dan pribadi yang baik dan mampu meningkatkan kualitas dari peserta didiknya. Selain itu guru profesional juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap lembaga yang diikutinya. Seorang guru yang dapat menjangkau semua pelajaran yang diajarkan maka akan menghasilkan modalitas yang berbeda.

Hal tersebut tentu dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk proses belajar siswa. Disamping itu guru yang profesional juga pasti akan mengembangkan model pengajaran yang dimiliki. profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme jauh lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.



3. Syarat Menjadi Guru Profesional

Guru dapat dikatakan profesional ketika dapat memahami dan menguasai kemampuan serta kompetensi sesuai dengan profesi yang digelutinya. Begitupun juga guru, guru dapat dikatakan profesional jika guru tersebut menguasai dan memahami kompetensi keguruan.

Untuk Standar kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

Ketika sedang berada dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus mengerti dan mempunyai ilmunya sehingga benar-benar mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil tersampaikan atau tidak. Untuk mengetahui dan membuktikannya maka diperlukan pemahaman kepada siswa, perencanaan dalam proses

³³ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 145.



pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh dan perkembangan dari siswa tersebut untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki. Selain itu seorang guru juga harus mengetahui dari berbagai variasi karakter yang dimiliki oleh siswanya dan solusi untuk mengatasinya, dari pemberian perlakuannya juga harus adil.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru sebaiknya harus mempersiapkan dan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena dengan merancang RPP sebelum melakukan proses pembelajaran dengan membuat RPP sebelum mengajar guru biasanya lebih siap dalam melakukan pembelajaran dan sudah jelas materi apa saja yang akan disampaikan, banyaknya materi dan waktu yang digunakan pun sudah terancang dengan baik, model pembelajaran, sudah ada persiapan strategi dan media pembelajaran jika guru ingin menggunakannya.

Jika proses pembelajaran dan materi sudah selesai disampaikan, maka guru akan melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari itu juga. Evaluasi pembelajaran dilakukan supaya guru faham dan mengerti seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang sudah tersampaikan dan diajarkan guru tersebut. Disini jika seorang guru merasa evaluasi yang dilakukan kurang sesuai dengan target yang diinginkan maka akan mengadakan



remidi yang diikuti peserta didik tersebut. Jika sudah selesai melakukan evaluasi maka guru tersebut dapat mengetahui potensi dan kemampuan yang dimiliki dari setiap siswa. Setelah memberikan remedial kepada siswa seharusnya memberikan pengarahan yang dilakukan oleh guru tersebut atau juga bisa menyampaikan kepada orang tua wali peserta didik mengenai potensi yang dimiliki dari masing-masing peserta didik. Dengan langkah begitu siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang konstan, yang dapat menjadi sumber penguatan subjek dan memiliki kepribadian yang patut ditiru.³⁴ Seorang guru seharusnya mempunyai kepribadian atau kebiasaan yang baik, karena sejatinya guru itu adalah digugu dan ditiru. Jadi semua perbuatan atau perkataan yang dilakukan guru pasti akan mudah ditiru dan dipercaya oleh siswanya. Selain itu masyarakat juga akan selalu menilai dan mengamati apapun itu yang dilakukan oleh guru tersebut. Buruk dan baiknya guru akan terlihat jelas karenanya seorang guru akan selalu menjadi contoh untuk siswanya.

Berikut adalah Beberapa indikator yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yaitu antara lain, stabil dan mantap, bertindak

³⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 149.



sesuai norma; kemandirian bertindak; etos kerja guru; tindakan bermanfaat; terbuka, berpikir kritis, dan kreatif; rendah hati, pemaaf, dan pemurah; tabah, ulet, sabar dan istiqomah; empati, penyayang dan apresiatif; jujur, terbuka dan tulus; kreatif, supel, berani dan gigih; ceria dan humoris; cermat dan ingin maju; disiplin, mengasihi dan adil; wibawa dan sikap santun; perilaku guru yang memberi pengaruh positif; perilaku yang disegani; akhlak mulia; menjadi teladan; berkepribadian sesuai norma; sikap shaleh; ikhlas.³⁵

c. Kopetensi Sosial

Menurut Jejen Musfah, kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik bagian dari masyarakat untuk :³⁶

- a) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik
- b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan fungsinya
- c) Dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali murid

Dapat berkomunikasi baik secara tertulis dan lisan sehingga kalangan masyarakat dengan mudah untuk memahami dan menerima informasi seperti apa dan bagaimana yang sudah disampaikan oleh guru dengan baik. Menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, dengan perkembangan zaman yang semakin canggih maka tuntutan guru yang harus mampu

³⁵ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 66

³⁶ Ibid



menggunakan dan mengaplikasikan teknologi tersebut untuk mendapatkan sebuah informasi sesuai zaman yang sedang berjalan.

Upaya untuk tetap menggunakan teknologi dilihat dari fungsinya guru akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi sesuai dengan apa yang diperlukannya. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih seperti pada zaman saat ini, guru dengan mudah dapat memberikan atau membagikan informasi kepada peserta didik melalui orang tua murid dengan cara memanfaatkan handphone atau aplikasi sosial lainnya.

Apalagi pada saat masa pandemi covid-19 seperti ini, teknologi yang semakin canggih sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran online. Semua pihak guru beserta peserta didik tidak diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan situasi atau kondisi tatap muka, keputusan tersebut di ambil untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Sehingga disini pemilihan metode pembelajaran online menjadi jalan pintas supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tetap mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang diperlukannya.

d. Kompetensi Profesional

Guru profesional dituntut untuk menguasai materi-materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya, selain itu juga akan mempunyai sebuah konsep atau rencana serta merubah pola pikirnya yang mendukung bagaimana cara penyampaian materi agar



tepat sesuai dengan sasaran yang disepakati bersama. Memahami standar kompetensi yang paling dasar mata pelajaran akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu kita akan menajadi faham bagaimana tujuan dari pembelajaran yang disampaikan kepada.

Guru harus mampu mengembangkan bahan ajar secara menarik dan kreatif, sehingga siswa tidak akan merasa monoton pada saat proses pembelajaran. Selain itu upaya untuk meningkatkan keprofesionalannya guru bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman, agar tidak terdisrupsi oleh keadaan. Melakukan refleksi kinerja dari kegiatan yang telah dilaksanakan di kelas, mampu menggunakan teknologi untuk mengembangkan dirinya.

4. Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada saat masa pandemi covid-19 berlangsung khususnya pada bidang Pendidikan merupakan berubahnya teknis proses pembelajaran yan berawal tatap muka menjadi pembelajaran daring serta guru dituntut untuk untuk mempunyai sikap yang lebih profesional. Akan tetapi, jika dilihat dari latar belakamng yang lain proses pembelajaran daring membuat banyak guru menjadi sangat terbebani, karena dianggap tidak ada persiapan sebelumnya. Sedangkan sebagai seorang guru yang ada pada keadaan seperti apapun harus tetap profesional ketika menjalankan tugasnya.



Dampak ini membuat guru-guru di daerah yang kecil keterbatasannya dari pengetahuan serta fasilitas yang didapatkan untuk pembelajaran daring, supaya proses pembelajaran tetap dapat berjalan seperti biasanya. Kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi tidak disertai dengan petunjuk pelaksanaan dan teknisnya, dan beberapa daerah yang tidak ada jaringan internet, siswa tidak memiliki HP android/laptop, dan guru pun sebagian besar belum memahami bagaimana pembelajaran/pengetahuan tentang pembelajaran daring.³⁷

Guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran yang digunakan dan tidak dianjurkan untuk melakukan pembelajaran yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan. Dengan diberikannya inosai yang dibuat sendiri oleh guru maka disitu siswa akan merasa lebih berkesan. Selain itu siswa akan berfikir bahwa gurunya itu guru yang pintar dan kreatif karena telah mampu membuat sesuatu yang baru atau membuat pembelajaran lebih hidup lagi.

Proses pembelajaran secara ideal yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Guru bukan hanya mengajar saja tetapi guru juga sebagai fasilitator dan motivator peserta didiknya, sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara, Ing ngarso sung tulodho (didepan guru memberi contoh), ing madya mangun karso (ditengah guru memberi semangat), tut wuri handayani

³⁷ Yuyu Yuhana, *Tantangan Guru Profesional dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Jurnal UNTIRTA, 2020), Vol.3, No. 1, 284.



(dibelakang guru memberikan dorongan). Pada sistem pembelajaran daring ada hal yang tidak bisa dilaksanakan sebagaimana pembelajaran tatap muka, yaitu seperti penilaian sikap, karena penilaian sikap secara obyektif harus dilakukan secara langsung yaitu dengan observasi langsung dengan peserta didik (pengamatan sikap secara langsung), pembelajaran dilaksanakan dengan waktu terbatas.³⁸

Guru profesional merupakan seorang guru yang bisa dan mampu memajemen diri sendiri ketika sedang melakukan tugas sehari-hari. Profesionalisme guru di pandang seperti suatu proses yang bergerak dari sebuah ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri.³⁹

Guru yang profesional Ketika saat proses pembelajaran daring, guru tidak selalu memberikan tugas kepada siswanya, akan tetapi jharus mempunyai ide yang kreatif untuk menyampaikan materi supaya tujuan atau capaian pembelajaran tetap berjalan dan baik sesuai dengan perencanaan awal. Pemberian materi bisa dilakukan dengan cara memberikan video lalu siswa dapat menyimak video tersebut dirumah taua dimanapun tempatnya. Pada kondisi pembelajaran daring dibutuhkan kerja sama dan komunikasi yang bagus antara guru dengan

³⁸ Yuyu Yuhana, *Tantangan Guru Profesional dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Jurnal UNTIRTA, 2020), Vol.3, 284.

³⁹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 5



wali siswa supaya saling berkoordinasi untuk memantau perkembangan belajar siswa saat daring.

Profesionalisme pada dasarnya merupakan motivasi internal guru, dan mereka harus dirangsang menuju pencapaian profesional. Sebagai pendukung kualitas profesional ada lima, yaitu memiliki keinginan untuk berperilaku mendekati standar yang ideal, keinginan untuk meningkatkan dan memperbaiki, menciptakan citra profesional, serta kesediaan untuk terus menerus-menggunakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan profesional yang berkontribusi pada perbaikan dan peningkatan. Kualitas pengetahuan serta ketrampilan, penerapan kualitas profesional dan cita-cita dalam membangkitkan rasa bangga terhadap profesinya.⁴⁰

Menjadi seorang guru yang profesional harus bisa memberikan motivasi khususnya kepada diri sendiri serta mempunyai kemauan mengembangkan dirinya. Jika seorang guru tidak ingin mengembangkan potensinya, maka guru tersebut akan tertinggal dengan kemajuan zaman. Kita sadari bahwasanya zaman akan semakin canggih dan berkembang dan disitulah ilmu pengetahuan yang dimiliki juga harus dikembangkan.

⁴⁰ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 367.



C. Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini.⁴¹ Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 34,6 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya

⁴¹ Ikfina Chairani, Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia, Jurnal Kependudukan Indonesia Juli 2020), 39



seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring.⁴²

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran

⁴² io Erwan Pratama, Dkk, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid19 (Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No. 2. 2020), 54



kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁴³ Pandemi covid-19 yang mewabah di hampir seluruh negara yang ada di muka bumi ini, mengharuskan seluruh masyarakat dunia untuk mengikuti aturan dan kebijakan pemerintahnya dalam mencegah penularan yang disebabkan oleh covid-19.

Banyak tatanan aktivitas manusia yang berubah disebabkan covid-19, termasuk dunia pendidikan. Hal ini menjadi suatu yang perlu untuk dikaji tentang bagaimana peran dari otonomi pendidikan dalam menyikapi pandemi tersebut terkait dengan kebijakan dan dilakukan untuk tetap mendukung proses pendidikan yang terus harus berlangsung di tengah kondisi seperti saat ini. Tentunya, peran otonomi pendidikan yang merupakan kebijakan pemerintahan daerah dalam menindak lanjuti bentuk-bentuk kebijakan yang berasal dari pemerintah pusat harus selaras, untuk dapat tetap menjamin terlaksananya pendidikan yang berkualitas di tengah pandemi covid-19 saat ini.

⁴³ Rizqon Halal Syah Aji1, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran(Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 5. 2020), hal. 396-397



D. Kerangka Konseptual

Bagan 1
Kerangka Berfikir Penelitian

